

INOVASI AKSELERASI: Peta Jalan Strategis Dinas PERKIM-LH Menuju Bengkulu Kabupaten Layak Anak Kategori Utama 2026

Ringkasan Eksekutif

Kabupaten Bengkulu telah menunjukkan komitmen yang progresif dalam upaya pemenuhan hak anak, yang dibuktikan dengan perolehan predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) Kategori "Pratama". Data evaluasi mandiri menunjukkan adanya momentum positif dengan peningkatan skor yang signifikan dari 509,55 pada tahun 2023 menjadi 674,04 pada tahun 2024. Meskipun demikian, untuk mencapai target ambisius Kategori "Utama" pada tahun 2026, yang mensyaratkan perolehan skor dalam rentang 801-900, diperlukan sebuah lompatan strategis melalui inovasi yang terukur dan berdampak tinggi. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (Dinas PERKIM-LH) memegang peranan krusial dalam akselerasi ini, mengingat mandatnya yang bersinggungan langsung dengan sejumlah indikator KLA yang bersifat fisik, kasat mata, dan memiliki bobot penilaian signifikan, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur publik, sanitasi, dan kualitas lingkungan hidup.

Laporan strategis ini merumuskan peta jalan inovasi yang dirancang khusus untuk Dinas PERKIM-LH Kabupaten Bengkulu. Peta jalan ini bertumpu pada tiga pilar inovasi utama yang saling terintegrasi:

1. **Revitalisasi Infrastruktur Publik Ramah Anak:** Fokus pada pembangunan dan peningkatan kualitas Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang berstandar SNI, Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang artistik dan fungsional, serta pemenuhan sanitasi sekolah yang sehat dan layak.
2. **Program Lingkungan Sehat Partisipatif:** Menginisiasi program yang melibatkan partisipasi aktif anak dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, seperti integrasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan pembentukan patroli cilik lingkungan untuk pengawasan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).
3. **Penguatan Ekosistem Ruang Terbuka Hijau (RTH) Edukatif:** Mengubah fungsi RTH dari sekadar area hijau menjadi pusat pembelajaran informal dan kreativitas yang mendukung pelestarian budaya lokal serta pemenuhan hak anak atas pemanfaatan waktu luang.

Implementasi dari ketiga pilar ini didukung oleh kerangka kerja yang solid, menekankan pentingnya sinergi lintas-sektor—terutama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, dan BAPPEDA—pemanfaatan model pendanaan hibrida yang menggabungkan APBD, CSR melalui Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI), dan Dana Desa, serta pelembagaan mekanisme partisipasi anak yang bermakna dalam setiap tahapan proyek. Melalui pendekatan yang terstruktur dan inovatif ini, Dinas PERKIM-LH tidak hanya akan menyumbangkan poin signifikan untuk evaluasi KLA, tetapi juga akan menciptakan warisan infrastruktur dan program lingkungan yang berkelanjutan bagi generasi penerus di Kabupaten Bengkulu.

Bagian 1: Analisis Situasi dan Kerangka Penilaian KLA untuk Dinas PERKIM-LH

Bagian ini menyajikan analisis mendalam mengenai posisi strategis Dinas PERKIM-LH dalam kerangka evaluasi KLA. Analisis ini memetakan mandat dinas terhadap indikator-indikator KLA yang relevan, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini di Kabupaten Bengkayang dengan target Kategori Utama, serta merumuskan pemahaman strategis yang akan menjadi landasan bagi program-program inovasi yang diusulkan.

1.1. Pemetaan Mandat Dinas PERKIM-LH dalam 5 Klaster KLA

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PERKIM-LH) Kabupaten Bengkayang, sesuai dengan tugas pokoknya, bertanggung jawab atas urusan pemerintahan di bidang perumahan rakyat, kawasan permukiman, pertanahan, dan lingkungan hidup. Mandat ini secara langsung dan tidak langsung berkontribusi pada pemenuhan hak anak dalam beberapa klaster KLA, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA). Pemetaan ini krusial untuk memastikan setiap inovasi yang dirancang selaras dengan kewenangan dinas dan berkontribusi maksimal pada penilaian KLA.

- **Klaster II: Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif** Mandat Dinas PERKIM-LH paling signifikan dalam klaster ini terkait dengan **Indikator 11: Ketersediaan infrastruktur (Sarana dan Prasarana) Ramah Anak di Ruang Publik**. Indikator ini secara spesifik menilai ketersediaan dan kualitas **Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)** dan **Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)**. Pembangunan taman, penataan trotoar, dan penyediaan fasilitas bermain di kawasan permukiman merupakan tanggung jawab inti dari Dinas PERKIM-LH.
- **Klaster III: Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan** Dinas PERKIM-LH memiliki peran vital dalam dua indikator utama pada klaster ini:
 1. **Indikator 16: Lingkungan Sehat (Akses Air Minum dan Sanitasi yang Layak)**: Penyediaan infrastruktur dasar seperti jaringan air bersih dan sistem sanitasi komunal di kawasan permukiman adalah wewenang Dinas PERKIM-LH. Kualitas sanitasi di fasilitas publik, termasuk sekolah, juga menjadi area intervensi dinas ini.
 2. **Indikator 17: Kawasan Tanpa Rokok (KTR)**: Meskipun kebijakan KTR dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan, Dinas PERKIM-LH bertanggung jawab atas implementasi dan pengawasan KTR di ruang publik yang dikelolanya, seperti taman kota, RTH, dan RBRA, termasuk penyediaan marka dan tanda larangan yang jelas.
- **Klaster IV: Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya** Dalam klaster ini, peran Dinas PERKIM-LH terwujud melalui **Indikator 20: Tersedia fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak**. Dinas PERKIM-LH berkontribusi dengan merancang dan membangun ruang-ruang publik seperti taman kota atau RTH yang dapat difungsikan sebagai lokasi **Pusat Kreativitas Anak (PKA)** atau **Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**, yang menyediakan wadah bagi anak untuk berekspresi dan belajar di luar lingkungan sekolah formal.

1.2. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis) KLA Bengkayang

Untuk merancang inovasi yang tepat sasaran, penting untuk memahami posisi Kabupaten Bengkayang saat ini dalam perjalanan menuju KLA Utama. Analisis ini membedah capaian, aset yang dimiliki, serta tantangan kritis yang harus diatasi.

Capaian dan Aset Strategis Kabupaten Bengkayang berhasil mempertahankan predikat "Pratama" pada tahun 2024 dengan skor evaluasi mandiri sebesar 674,04 poin. Skor ini secara teknis telah memasuki rentang kategori "Madya" (601-700), yang mengindikasikan adanya kemajuan signifikan dan fondasi yang kuat untuk akselerasi lebih lanjut.

Aset utama yang dimiliki Bengkayang adalah partisipasi masyarakat yang tinggi. Hal ini tercermin dari adanya 22 Rumah Ibadah Ramah Anak (RIRA) dan 15 kelompok Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) yang aktif. Inisiatif-inisiatif berbasis komunitas ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat dan kesadaran kolektif tentang pentingnya perlindungan anak. Namun, capaian ini kontras dengan jumlah fasilitas ramah anak yang dikelola langsung oleh pemerintah, seperti 6 Sekolah Ramah Anak (SRA) dan hanya 2 Puskesmas Ramah Anak (PRA) di Sungai Duri dan Samalantan.

Kesenjangan antara inisiatif masyarakat yang masif dengan fasilitas institusional yang terbatas menunjukkan sebuah pola. Pengembangan RIRA seringkali tumbuh secara organik dari inisiatif komunitas keagamaan, sementara SRA dan PRA memerlukan proses formal yang lebih kompleks, termasuk alokasi anggaran, pelatihan sumber daya manusia, dan standarisasi layanan yang tampaknya masih menjadi tantangan. Pola ini menyiratkan bahwa strategi percepatan KLA yang paling efektif bagi Dinas PERKIM-LH bukanlah pendekatan *top-down* murni. Sebaliknya, dinas harus memosisikan diri sebagai fasilitator dan katalisator, dengan merancang program infrastruktur yang bersifat *co-creation* atau kolaboratif. Dengan menggandeng energi dan rasa memiliki dari komunitas yang sudah ada (seperti PATBM atau organisasi pemuda), Dinas PERKIM-LH dapat memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga diterima, dijaga, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Tantangan Kritis Meskipun memiliki aset yang kuat, Kabupaten Bengkayang menghadapi sejumlah tantangan yang relevan dengan mandat Dinas PERKIM-LH:

- **Kualitas Infrastruktur dan Lingkungan:** Data lapangan mengindikasikan adanya tantangan terkait sanitasi dan akses air bersih di lingkungan sekolah, yang merupakan salah satu fokus utama dalam penilaian KLA. Ketersediaan ruang publik yang berkualitas seperti taman kota dan RTH juga masih terbatas. Selain itu, tiga zona rute aman sekolah yang ada perlu ditingkatkan kualitasnya untuk memastikan keselamatan anak secara optimal.
- **Kondisi Geografis dan Keadilan Akses:** Sebagai kabupaten perbatasan dengan wilayah yang luas dan terpencil, tantangan utama adalah memastikan pemerataan akses terhadap fasilitas dan layanan publik yang berkualitas. Inovasi yang dirancang harus mempertimbangkan solusi yang dapat direplikasi di daerah-daerah pedalaman.
- **Isu Kesehatan yang Terkait Lingkungan:** Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) yang mencapai 18,3 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, serta prevalensi stunting yang tercatat sebesar 28,6% pada tahun 2021, merupakan isu kesehatan

serius. Kedua masalah ini memiliki korelasi kuat dengan kualitas lingkungan, terutama akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, yang merupakan domain langsung dari Dinas PERKIM-LH.

Tabel berikut merangkum analisis kesenjangan ini secara sistematis, memberikan dasar justifikasi untuk program-program inovasi yang akan diusulkan.

Tabel 1: Matriks Analisis Kesenjangan KLA untuk Dinas PERKIM-LH Kabupaten Bengkayang

Klaster KLA	Indikator KLA Relevan	Kondisi Eksisting & Skor Awal (Estimasi Kualitatif)	Target Kategori Utama	Kesenjangan & Prioritas Aksi
II	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)	Rendah. Belum ada RBRA terstandarisasi SNI. Taman publik yang ada belum sepenuhnya memenuhi kriteria ramah anak.	Minimal 1 RBRA bersertifikat SNI, dan peningkatan jumlah RBA berkualitas di tingkat kecamatan/desa.	Pembangunan RBRA percontohan berstandar SNI; revitalisasi taman eksisting; penyusunan pedoman RBRA tingkat desa.
II	Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)	Cukup. Telah ada 3 zona RASS/ZOSS, namun implementasi masih terbatas pada marka standar dan belum optimal dalam mengurangi risiko kecelakaan.	Perluasan jumlah RASS/ZOSS di sekolah-sekolah berisiko tinggi; implementasi fasilitas fisik (trotoar, pagar pengaman, zona penurunan kecepatan).	Revitalisasi ZOSS eksisting dengan pendekatan artistik dan partisipatif; integrasi RASS dalam perencanaan tata ruang kawasan pendidikan.
III	Akses Air Minum & Sanitasi Layak	Rendah-Sedang. Akses air bersih dan sanitasi di sekolah masih menjadi tantangan. Data sanitasi rumah tangga memerlukan peningkatan signifikan.	Peningkatan persentase rumah tangga dengan akses air minum dan sanitasi layak di atas rata-rata nasional; 100% sekolah memiliki sanitasi layak.	Program renovasi sanitasi sekolah secara masif; pengembangan sistem air bersih komunal di area sulit air; kampanye sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).
III	Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Ruang Publik	Cukup. Kebijakan ada, namun pengawasan dan penegakan di ruang publik seperti taman masih lemah. Belum ada keterlibatan masyarakat yang terstruktur.	Penegakan KTR 100% di fasilitas publik ramah anak (RBRA, taman); adanya mekanisme pengawasan partisipatif.	Pelibatan anak sebagai pelopor dan pelapor (2P) dalam pengawasan KTR di ruang publik; pemasangan tanda larangan yang masif dan kreatif.

Klaster KLA	Indikator KLA Relevan	Kondisi Eksisting & Skor Awal (Estimasi Kualitatif)	Target Kategori Utama	Kesenjangan & Prioritas Aksi
IV	Fasilitas Kegiatan Budaya & Kreatif	Rendah. Taman Baca telah diinisiasi namun belum terintegrasi dengan ruang publik yang dikelola PERKIM-LH. Belum ada Pusat Kreativitas Anak (PKA) yang representatif.	Tersedia minimal 1 PKA; peningkatan jumlah TBM yang mudah diakses anak di ruang publik.	Integrasi TBM/pojok baca dalam setiap proyek RTH; pengembangan RTH tematik yang berfungsi sebagai PKA.

Bagian 2: Inovasi Infrastruktur Hijau dan Biru yang Berpusat pada Anak

Bagian ini menyajikan proposal konkret untuk proyek-proyek infrastruktur yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi standar KLA, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah melalui desain partisipatif, integrasi kearifan lokal, dan inklusivitas. Proyek-proyek ini merupakan intervensi fisik yang dapat memberikan dampak cepat dan terukur pada skor KLA Kabupaten Bengkayang.

2.1. Revitalisasi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) "Bari'k" (Bermain, Asri, Kreatif)

Salah satu indikator KLA dengan bobot penilaian tinggi adalah ketersediaan RBRA yang terstandarisasi. Untuk mencapai Kategori Utama, kabupaten/kota diwajibkan memiliki minimal satu RBRA yang telah tersertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) 9169:2023. Inovasi RBRA "Bari'k"—sebuah akronim dari

Bermain, Asri, dan Kreatif yang juga berarti "baik/bagus" dalam bahasa Dayak Bekati—dirancang sebagai program unggulan untuk memenuhi dan melampaui standar tersebut.

Konsep Inovasi: Program ini bertujuan membangun minimal dua RBRA per tahun hingga 2026, dimulai dengan satu proyek percontohan di ibu kota kabupaten. Keunikan RBRA "Bari'k" terletak pada tiga pilar utama:

- Desain Partisipatif Berbasis Suara Anak:** Proses perancangan tidak lagi bersifat *top-down*. Dinas PERKIM-LH akan secara aktif melibatkan Forum Anak Daerah (FAD) Kabupaten Bengkayang dalam serangkaian lokakarya desain. Melalui metode yang ramah anak seperti menggambar, membuat maket dari bahan daur ulang, dan tur lokasi, anak-anak akan menjadi co-designer yang menentukan tema, jenis permainan, dan tata letak RBRA sesuai dengan aspirasi mereka. Pendekatan ini memastikan fasilitas yang dibangun benar-benar relevan dan dicintai oleh penggunanya.
- Integrasi Kearifan Lokal dan Material Berkelanjutan:** Desain RBRA akan mengangkat identitas budaya Bengkayang. Ini diwujudkan melalui penggunaan material lokal yang ramah lingkungan seperti kayu dan bambu yang diolah agar aman, serta penggabungan motif-motif ukiran Dayak pada struktur permainan.

Lebih jauh lagi, permainan tradisional seperti "Nikoh Aur Ka Plasui" (panjat bambu terbalik) dapat diadaptasi menjadi struktur panjat modern yang aman dan menantang, memperkenalkan warisan budaya kepada generasi baru melalui medium permainan.

3. **Inklusivitas dan Aksesibilitas Universal:** Sesuai dengan standar SNI, setiap RBRA "Bari'k" wajib memiliki minimal satu unit alat permainan yang dirancang khusus agar dapat diakses dan digunakan oleh anak penyandang disabilitas. Selain itu, jalur sirkulasi di dalam taman akan dirancang tanpa halangan (*barrier-free*) untuk memastikan semua anak, tanpa terkecuali, dapat menikmati fasilitas yang tersedia.

Mekanisme Implementasi: Program akan diawali dengan pembangunan satu RBRA percontohan di lokasi strategis di kota Bengkayang. Keberhasilan proyek ini akan didokumentasikan sebagai *best practice* untuk direplikasi di tingkat kecamatan. Untuk replikasi, model implementasi akan bergeser ke arah kolaborasi, di mana Dinas PERKIM-LH menyediakan desain standar dan material utama, sementara pengerjaan dan pemeliharaan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, termasuk kelompok PATBM dan Karang Taruna.

Estimasi Anggaran (Contoh RAB untuk RBRA Skala Kecil): Berdasarkan analisis data referensi, pembangunan satu unit RBRA skala kecil (sekitar 100-150 m²) memerlukan anggaran estimasi antara Rp 30.000.000 hingga Rp 50.000.000. Anggaran ini dapat ditekan melalui penggunaan material lokal dan skema kerja bakti komunitas.

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
A Pekerjaan Persiapan & Sipil					
1	Pembersihan dan Perataan Lahan	150	m ²	25.000	3.750.000
2	Pemasangan Paving Block untuk Jalur Sirkulasi	30	m ²	150.000	4.500.000
3	Pemasangan Matras Karet Pengaman (di bawah ayunan/perosotan)	20	m ²	250.000	5.000.000
B Pengadaan dan Pemasangan Alat Permainan					
1	Ayunan Ganda (standar SNI)	1	unit	4.500.000	4.500.000
2	Perosotan Anak (standar SNI)	1	unit	5.000.000	5.000.000
3	Jungkat-jungkit (standar SNI)	1	unit	3.500.000	3.500.000
4	Papan Panjat Dinding Mini (adaptasi lokal)	1	unit	4.000.000	4.000.000
C Fasilitas Pendukung & Lanskap					
1	Bangku Taman	4	unit	750.000	3.000.000
2	Tempat Sampah Terpilah	2	set	500.000	1.000.000
3	Papan Informasi & Aturan Main	1	unit	1.500.000	1.500.000

No Uraian Pekerjaan	Volume Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
4 Penanaman Pohon Peneduh dan Tanaman Hias	1 paket	3.000.000	3.000.000
Total Biaya			38.750.000
Biaya Tak Terduga (10%)			3.875.000
Total Anggaran yang Dibutuhkan			42.625.000

Export to Sheets

Catatan: Angka merupakan estimasi berdasarkan referensi dan dapat disesuaikan dengan harga pasar lokal.

2.2. Program "Sanitasi Sekolah Sehat" (3S)

Kondisi sanitasi sekolah yang layak adalah prasyarat fundamental untuk kesehatan dan kenyamanan anak dalam belajar, serta merupakan indikator penting dalam KLA. Laporan mengenai tantangan akses air bersih dan kondisi toilet di beberapa sekolah di Bengkayang menunjukkan adanya urgensi untuk intervensi terstruktur. Program "Sanitasi Sekolah Sehat" (3S) adalah inisiatif kolaboratif untuk mengatasi masalah ini secara sistematis.

Konsep Inovasi: Program 3S adalah proyek bersama yang dikoordinasikan oleh Dinas PERKIM-LH sebagai penyedia infrastruktur, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemilik aset dan pengelola sekolah, serta Dinas Kesehatan sebagai penentu standar teknis kesehatan. Fokus utama program ini adalah merenovasi total fasilitas sanitasi di 6 SRA yang sudah ada dan memperluasnya ke sekolah-sekolah lain yang paling membutuhkan, dengan target mencapai rasio toilet ideal 1:25 untuk siswi dan 1:40 untuk siswa sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.

Inovasi program ini terletak pada tiga aspek:

1. **Standardisasi Desain dan Material:** Dinas PERKIM-LH akan mengembangkan beberapa prototipe desain toilet sekolah standar untuk Kabupaten Bengkayang. Desain ini akan mengutamakan prinsip ramah anak (misalnya, ukuran kloset dan wastafel yang sesuai), aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, penggunaan material yang awet dan mudah dibersihkan, serta penerapan teknologi hemat air.
2. **Skema Pendanaan Multi-sumber:** Menyadari keterbatasan APBD, program ini akan secara proaktif mengakses sumber pendanaan alternatif. Dinas PERKIM-LH akan memfasilitasi sekolah untuk menyusun proposal pengajuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan atau Sanitasi. Selain itu, untuk sekolah di tingkat desa, akan diadvokasikan alokasi Dana Desa untuk perbaikan sanitasi sekolah, sejalan dengan prioritas pembangunan desa.
3. **Paket Edukasi Lingkungan Terintegrasi:** Setiap proyek renovasi tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik. Bidang Lingkungan Hidup dari Dinas PERKIM-LH akan memberikan paket penyuluhan kepada siswa dan guru di sekolah penerima manfaat. Materi penyuluhan mencakup praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS),

pemilahan sampah, dan cara kerja instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sederhana yang dibangun.

Estimasi Anggaran (Contoh RAB untuk Renovasi 1 Blok Toilet): Renovasi satu blok toilet yang terdiri dari 2-3 bilik, termasuk perbaikan struktur, penggantian keramik, kloset, instalasi air bersih, dan pembuatan tangki septik sederhana, diperkirakan memerlukan biaya antara Rp 15.000.000 hingga Rp 25.000.000, tergantung pada tingkat kerusakan awal dan harga material lokal.

2.3. Implementasi "Kanvas Jalan Anak Bengkayang": Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Artistik dan Edukatif

Tiga Zona Selamat Sekolah (ZOSS) yang telah ada di Bengkayang merupakan langkah awal yang baik, namun implementasinya masih dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak keselamatan yang lebih signifikan. Inovasi "Kanvas Jalan Anak Bengkayang" bertujuan untuk mentransformasi ZOSS dari sekadar marka jalan fungsional menjadi sebuah instalasi seni publik yang edukatif dan efektif meningkatkan keselamatan anak.

Konsep Inovasi: Program ini akan merevitalisasi tiga ZOSS yang ada dan memperluasnya ke lokasi-lokasi sekolah lain yang berada di jalur lalu lintas padat. Alih-alih menggunakan marka *zebra cross* dan garis kuning standar, area ZOSS akan dicat dengan desain mural yang cerah dan menarik perhatian. Studi menunjukkan bahwa *creative crosswalks* atau marka jalan artistik terbukti efektif menurunkan kecepatan kendaraan hingga 22% dan mengurangi konflik antara pengemudi dan pejalan kaki hingga 25%.

Inovasi ini diimplementasikan melalui:

1. **Desain Partisipatif dan Edukatif:** Dinas PERKIM-LH, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, akan menyelenggarakan kompetisi desain *crosswalk art* antar sekolah. Tema desain dapat diangkat dari cerita rakyat lokal seperti dongeng Burung Ruai, atau motif-motif budaya Dayak. Siswa tidak hanya menjadi objek yang dilindungi, tetapi juga subjek yang aktif dalam menciptakan lingkungan aman bagi mereka sendiri.
2. **Peningkatan Keselamatan yang Terukur:** Desain yang berwarna-warni dan tidak biasa secara psikologis akan meningkatkan kewaspadaan pengemudi dan memperlambat laju kendaraan saat mendekati area sekolah. Selain marka jalan, program ini juga mencakup pemasangan rambu-rambu peringatan yang lebih jelas dan, jika memungkinkan, pita pengaduh (

rumble strips) sebelum memasuki zona sekolah.

3. **Implementasi Efisien dan Kolaboratif:** Biaya utama dari program ini adalah pengadaan cat marka jalan jenis termoplastik yang tahan lama dan memiliki variasi warna. Proses pengerjaan dapat dilakukan secara kolaboratif, melibatkan siswa (untuk desain dan pengecatan area non-jalan), seniman lokal, dan dukungan sponsorship dari perusahaan melalui program CSR.

Estimasi Anggaran: Biaya pembuatan marka jalan termoplastik bervariasi tergantung pada kompleksitas desain dan jumlah warna, dengan kisaran harga antara Rp 100.000 hingga Rp 400.000 per meter persegi. Untuk sebuah

zebra cross standar dengan luas sekitar 10 m² yang dimodifikasi menjadi artistik, estimasi biaya material bisa berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000, menjadikannya intervensi yang relatif terjangkau dengan dampak visual dan keselamatan yang tinggi.

Bagian 3: Inovasi Program Lingkungan Hidup Partisipatif

Selain pembangunan infrastruktur fisik, penguatan program berbasis lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan anak-anak merupakan kunci untuk menciptakan ekosistem KLA yang berkelanjutan. Inovasi pada bagian ini berfokus pada pemanfaatan aset lingkungan yang ada untuk fungsi edukasi dan pemberdayaan.

3.1. Gerakan "Taman Baca Lestari": Integrasi RTH dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan taman kota merupakan aset penting yang pengelolaannya berada di bawah Dinas PERKIM-LH. Namun, fungsinya seringkali terbatas sebagai ruang pasif. Di sisi lain, peningkatan literasi adalah salah satu pilar KLA, yang diwujudkan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Gerakan "Taman Baca Lestari" adalah inovasi yang mengintegrasikan kedua elemen ini, mengubah RTH menjadi pusat literasi dan aktivitas komunitas yang dinamis.

Konsep Inovasi: Konsep dasarnya adalah setiap proyek pembangunan atau revitalisasi RTH/taman kota yang dilakukan oleh Dinas PERKIM-LH wajib mengalokasikan satu sudut atau bangunan kecil untuk dijadikan TBM mini atau pojok baca. Ini akan secara signifikan meningkatkan akses anak terhadap bahan bacaan di lingkungan yang santai dan menyenangkan.

Inovasi ini diwujudkan melalui:

1. **Kemitraan Pengelolaan Terpadu:** Dinas PERKIM-LH bertanggung jawab atas penyediaan infrastruktur fisik (bangunan/gazebo pojok baca). Selanjutnya, dijalin kemitraan strategis dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkayang untuk pengadaan koleksi buku awal dan pelatihan manajemen TBM. Untuk operasional harian, pengelolaan diserahkan kepada relawan dari komunitas lokal (misalnya, kader PKK, Karang Taruna, atau kelompok PATBM) yang telah dilatih, sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang kuat.
2. **Model Pendanaan Kolaboratif:** Skema pendanaan dibagi secara jelas. Pembangunan fisik dibiayai melalui APBD Dinas PERKIM-LH. Pengadaan buku dan materi literasi menjadi tanggung jawab Dinas Perpustakaan. Biaya operasional ringan (listrik, kebersihan) dan pengadaan buku tambahan dapat didukung melalui dana CSR dari perusahaan atau melalui mekanisme donasi buku dari masyarakat.
3. **Kurasi Konten Berbasis Kearifan Lokal:** Untuk memperkuat identitas budaya, TBM di RTH didorong untuk memiliki koleksi khusus yang berisi buku-buku cerita rakyat,

sejarah, dan kebudayaan Dayak serta etnis lain yang ada di Bengkayang. Ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya dan pemenuhan hak anak atas informasi yang relevan dengan lingkungannya.

3.2. Patroli Cilik Lingkungan (PACIL): Anak sebagai Pelopor dan Pelapor KTR

Salah satu peran penting anak dalam KLA adalah sebagai Pelopor dan Pelapor (2P). Program Patroli Cilik Lingkungan (PACIL) adalah wujud nyata dari peran ini, yang secara spesifik difokuskan pada pengawasan implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di fasilitas publik yang dikelola oleh Dinas PERKIM-LH, seperti taman kota dan RBRA.

Konsep Inovasi: Program ini memberdayakan anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Daerah atau kelompok siswa yang ditunjuk sebagai agen pemantau lingkungan. Tugas mereka adalah mengobservasi dan melaporkan pelanggaran KTR (misalnya, orang dewasa merokok di area bermain, puntung rokok berserakan) kepada pengelola.

Keunggulan inovatif program ini adalah:

1. **Mekanisme Pelaporan yang Ramah Anak dan Cepat:** Alih-alih prosedur birokratis yang rumit, sistem pelaporan dirancang agar mudah dan aman bagi anak. Sebuah nomor WhatsApp khusus atau formulir Google sederhana dibuat, di mana anak-anak dapat mengirimkan foto pelanggaran beserta lokasi dan waktu kejadian. Laporan ini diterima langsung oleh tim khusus di Dinas PERKIM-LH.
2. **Pendekatan Gamifikasi untuk Motivasi:** Untuk menjaga semangat dan partisipasi anak, program ini menerapkan elemen permainan (*gamification*). Setiap laporan yang valid akan mendapatkan poin. Kelompok PACIL dengan poin tertinggi setiap bulannya akan mendapatkan penghargaan simbolis seperti "Lencana Penjaga Taman" atau piagam dari Kepala Dinas PERKIM-LH, yang dipublikasikan di media sosial dinas.
3. **Sinergi Penegakan Hukum yang Jelas:** Laporan yang terkumpul dari PACIL tidak hanya menjadi teguran, tetapi juga menjadi basis data bagi Dinas PERKIM-LH untuk memetakan titik-titik rawan pelanggaran. Data ini kemudian secara resmi diteruskan kepada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sebagai dasar untuk melakukan patroli dan penindakan yang lebih terarah, menciptakan alur kerja yang efektif dari edukasi, pelaporan partisipatif, hingga penegakan hukum.

Pembangunan ruang publik seperti RTH dan RBRA secara inheren menciptakan pusat keramaian baru. Di sisi lain, terdapat kebutuhan nyata untuk pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian kerajinan lokal di Bengkayang. Dengan menghubungkan kedua hal ini, Dinas PERKIM-LH dapat melampaui fungsi tradisionalnya. Dalam setiap perencanaan RTH atau RBRA, perlu secara sengaja dirancang "zona kreatif". Zona ini bisa berupa deretan kios kecil atau area lapak semi-permanen yang estetik, yang dialokasikan khusus untuk kelompok usaha perempuan, remaja, atau penyandang disabilitas yang dibina oleh dinas terkait (seperti Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian atau Dekranasda). Penjualan produk seperti kerajinan tangan, makanan ringan sehat, atau minuman tradisional di lokasi ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga secara strategis meningkatkan vitalitas dan keamanan ruang publik tersebut.

Kehadiran aktivitas ekonomi yang teratur akan membuat taman lebih hidup, ramai, dan pada akhirnya lebih aman bagi anak-anak yang bermain di sana.

Bagian 4: Mekanisme Implementasi, Sinergi, dan Keberlanjutan

Keberhasilan inovasi yang diusulkan tidak hanya bergantung pada kualitas ide, tetapi juga pada kekuatan kerangka implementasinya. Bagian ini menguraikan arsitektur kolaborasi, model pendanaan, dan mekanisme partisipasi anak yang akan memastikan setiap program dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4.1. Arsitektur Kolaborasi Lintas Sektor

Tidak ada satu dinas pun yang dapat mewujudkan KLA sendirian. Sinergi dan kolaborasi adalah kunci mutlak. Dinas PERKIM-LH harus proaktif membangun kemitraan formal untuk memastikan dukungan teknis, legalitas, dan anggaran. Diusulkan untuk merancang Nota Kesepahaman (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang jelas dengan beberapa pemangku kepentingan utama:

- **Dinas Pendidikan dan Kebudayaan:** Kemitraan ini sangat vital untuk keberhasilan program "Sanitasi Sekolah Sehat" dan "Kanvas Jalan Anak Bengkayang". Dinas Pendidikan akan berperan dalam memberikan data sekolah prioritas, memfasilitasi akses ke lokasi, dan mengintegrasikan program edukasi lingkungan ke dalam kegiatan sekolah.
- **Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana:** Kolaborasi ini diperlukan untuk menetapkan standar teknis kesehatan dalam program "Sanitasi Sekolah Sehat", menyediakan materi promosi kesehatan di RTH/RBRA, serta menjadi mitra utama dalam kampanye dan pengawasan KTR.
- **Dinas Perhubungan:** Untuk program "Kanvas Jalan Anak Bengkayang", koordinasi dengan Dinas Perhubungan mutlak diperlukan untuk memastikan desain marka jalan artistik sesuai dengan standar keselamatan lalu lintas, serta untuk mendapatkan dukungan teknis terkait manajemen rekayasa lalu lintas di zona sekolah.
- **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA):** BAPPEDA adalah mitra strategis untuk memastikan keberlanjutan program dari sisi perencanaan dan penganggaran. Dinas PERKIM-LH harus secara intensif berkoordinasi dengan BAPPEDA agar program-program inovasi ini diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan formal seperti Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah. Integrasi ini akan menjamin alokasi anggaran yang konsisten dan berkelanjutan.
- **Forum Anak Daerah (FAD) Bengkayang:** FAD bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai mitra strategis. Kemitraan formal dengan FAD akan melembagakan peran mereka dalam setiap siklus proyek infrastruktur publik yang dikerjakan Dinas PERKIM-LH, memastikan suara anak didengar secara konsisten.

4.2. Model Pendanaan Hibrida

Untuk memastikan kelayakan finansial, program-program ini akan didanai melalui model hibrida yang menggabungkan berbagai sumber:

- **Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD):** Ini adalah sumber pendanaan utama. Melalui advokasi yang kuat kepada BAPPEDA dan DPRD, didukung oleh data dari analisis kesenjangan KLA, program-program inovasi ini harus diposisikan sebagai kegiatan prioritas untuk mendapatkan alokasi anggaran yang memadai dalam APBD murni maupun perubahan.
- **Corporate Social Responsibility (CSR) dan APSAI:** Potensi dana CSR di Bengkayang, terutama dari sektor perkebunan dan pertambangan, perlu dimanfaatkan secara optimal. Langkah pertama adalah mendorong pembentukan Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI) cabang Bengkayang. Dinas PERKIM-LH dapat berperan sebagai inisiator dengan memetakan perusahaan-perusahaan potensial dan menyajikan proposal proyek yang konkret dan terukur, misalnya "Program Adopsi RBRA" atau "Sponsori Satu Zona Selamat Sekolah".
- **Dana Desa dan Swadaya Komunitas:** Untuk program-program yang berbasis di tingkat desa, seperti pembangunan TBM mini di RTH desa atau pemeliharaan rutin fasilitas, perlu dilakukan advokasi kepada pemerintah desa untuk mengalokasikan sebagian Dana Desa. Selain itu, model pengelolaan berbasis relawan dan komunitas dapat menekan biaya operasional secara signifikan, sekaligus meningkatkan rasa memiliki.

4.3. Pelibatan Bermakna Forum Anak Daerah (FAD)

Partisipasi anak bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah hak dan prasyarat untuk menciptakan kebijakan dan fasilitas yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan mereka. Untuk melembagakan partisipasi ini, Dinas PERKIM-LH perlu menyusun **Prosedur Operasional Standar (POS) Internal tentang Pelibatan Anak dalam Pembangunan Infrastruktur Publik**. POS ini harus mencakup:

- **Tahap Perencanaan:** Mewajibkan undangan resmi kepada perwakilan FAD dalam setiap Forum Group Discussion (FGD) atau rapat awal perencanaan RTH, RBRA, dan RASS. Dalam forum tersebut, fasilitator harus menggunakan metode partisipatif yang ramah anak, seperti lokakarya menggambar, pembuatan maket sederhana, atau

community mapping (pemetaan komunitas) di mana anak-anak menandai rute dan tempat yang mereka anggap aman atau berbahaya.

- **Tahap Pelaksanaan:** Melibatkan anggota FAD sebagai "Pengawas Cilik" atau "Duta Proyek". Peran mereka adalah memberikan laporan informal dan pandangan dari perspektif anak mengenai progres pembangunan, misalnya apakah material yang digunakan aman, atau apakah ada kendala akses selama konstruksi.
- **Tahap Evaluasi:** Setelah proyek selesai dan diresmikan, Dinas PERKIM-LH wajib menyelenggarakan sesi "Umpan Balik Anak". Dalam sesi ini, FAD diundang untuk mencoba fasilitas baru dan memberikan penilaian langsung mengenai fungsionalitas, keamanan, dan kenyamanan. Masukan ini harus didokumentasikan

secara resmi dan menjadi bahan pertimbangan utama untuk perbaikan pada proyek-proyek selanjutnya, menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada suara pengguna utama.

Bagian 5: Rekomendasi Strategis dan Peta Jalan Menuju KLA Utama 2026

Bagian ini merangkum seluruh analisis dan proposal inovasi ke dalam sebuah peta jalan yang terstruktur dan dapat ditindaklanjuti. Peta jalan ini memberikan panduan prioritas aksi bagi Dinas PERKIM-LH dalam rentang waktu dua tahun ke depan untuk mengakselerasi pencapaian predikat KLA Kategori Utama.

5.1. Prioritas Aksi Jangka Pendek (2024-2025)

Fase ini berfokus pada peletakan fondasi kelembagaan, perencanaan detail, dan pelaksanaan proyek percontohan (*pilot project*) untuk menguji konsep dan membangun momentum.

1. Penguatan Kelembagaan dan Perencanaan:

- Membentuk tim kerja lintas-OPD khusus untuk program "Sanitasi Sekolah Sehat" dan "Kanvas Jalan Anak Bengkayang" guna menyusun Juknis dan alokasi peran yang jelas.
- Menyusun dan mengesahkan POS (Prosedur Operasional Standar) Pelibatan Anak di internal Dinas PERKIM-LH.
- Menginisiasi pertemuan dengan pimpinan perusahaan-perusahaan besar di Bengkayang untuk sosialisasi dan pembentukan APSAI.
- Melaksanakan lokakarya desain partisipatif bersama FAD untuk finalisasi desain *pilot project* RBRA "Bari'k" dan 2 ZOSS Artistik.

2. Implementasi Awal:

- Memulai proses renovasi sanitasi di 3 dari 6 SRA yang telah ditetapkan sebagai target awal.
- Mengajukan usulan program dan anggaran inovasi ke dalam pembahasan RKPD 2025 melalui BAPPEDA.

5.2. Aksi Jangka Menengah (2025-2026)

Fase ini berfokus pada implementasi skala penuh, replikasi, dan penguatan program yang telah berjalan.

1. Pelaksanaan dan Eskalasi Proyek:

- Melaksanakan pembangunan fisik *pilot project* RBRA "Bari'k" dan melakukan proses sertifikasi SNI.
- Mengimplementasikan desain artistik pada 2 ZOSS yang telah direncanakan.
- Menyelesaikan renovasi sanitasi di 3 SRA sisa dan memulai identifikasi gelombang kedua sekolah prioritas.
- Meluncurkan program "Taman Baca Lestari" di minimal satu RTH yang baru direvitalisasi.

2. Peluncuran Program Partisipatif:

- Merilis secara resmi program "Patroli Cilik Lingkungan (PACIL)" di RBRA dan RTH yang telah siap, lengkap dengan sistem pelaporan dan mekanisme penghargaannya.
- Mengevaluasi keberhasilan *pilot project* dan menyusun rencana replikasi RBRA "Bari'k" di tingkat kecamatan dengan model kolaborasi komunitas.

5.3. Peta Jalan Inovasi Menuju KLA Utama 2026

Tabel berikut menyajikan ringkasan strategis dari seluruh rencana aksi, berfungsi sebagai *dashboard* bagi pimpinan Dinas PERKIM-LH untuk memantau kemajuan dan mengkomunikasikan kontribusi dinas dalam pencapaian target KLA Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2: Peta Jalan Inovasi Dinas PERKIM-LH untuk Akselerasi KLA Utama 2026

Nama Program Inovasi	Indikator KLA yang Dituju	Mitra Kolaborasi Utama	Target Output 2025	Target Output 2026	Estimasi Kontribusi Poin	Sumber Pendanaan Prioritas
RBRA "Bari'k"	11 (Infrastruktur Ramah Anak), 20 (Fasilitas Kreatif)	FAD, Disdikbud, APSAI, Komunitas Lokal	1 RBRA Percontohan dibangun, proses sertifikasi SNI dimulai.	Total 3 RBRA terbangun (1 SNI, 2 replikasi), 100% dirancang partisipatif.	Signifikan	APBD, CSR (APSAI)
Sanitasi Sekolah Sehat (3S)	16 (Sanitasi Layak)	Disdikbud, Dinkes-KB	Renovasi sanitasi di 3 SRA selesai. Desain standar diadopsi.	Renovasi sanitasi di 6 SRA tuntas. Program diperluas ke 5 sekolah non-SRA.	Signifikan	APBD, DAK Fisik, Dana Desa
Kanvas Jalan Anak Bengkayang	11 (Rute Aman Selamat Sekolah)	Dishub, Disdikbud, FAD, Seniman Lokal	2 ZOSS direvitalisasi dengan desain artistik.	Total 5 ZOSS artistik diimplementasikan di zona sekolah berisiko tinggi.	Medium	APBD, CSR
Taman Baca Lestari	20 (Fasilitas Kreatif & Rekreatif)	Dinas Perpustakaan, Komunitas Lokal	1 TBM terintegrasi di RTH percontohan. Model pengelola	Total 3 TBM di RTH berfungsi aktif.	Medium	APBD (Infrastruktur), Dinas Perpustakaan (Buku), Swadaya

Nama Program Inovasi	Indikator KLA yang Dituju	Mitra Kolaborasi Utama	Target Output 2025	Target Output 2026	Estimasi Kontribusi Poin	Sumber Pendanaan Prioritas
Patroli Cilik Lingkungan (PACIL)	17 (Kawasan Tanpa Rokok), Partisipasi Anak (2P)	FAD, Satpol PP	n komunitas terbentuk. Program diluncurkan di 1 RBRA/RTH. Sistem pelaporan berfungsi.	Program aktif di 3 lokasi RTH/RBRA. Mekanisme tindak lanjut dengan Satpol PP berjalan rutin.		